

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP* DAN *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG ROKOK DI SMA NEGERI 13 MEDAN

Aldo Al Gafi¹, Wisnu Hidayat², Frida Lina Tarigan³

¹Progam Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pasca Sarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan
Email: aldoalgafi8@gmail.com

²Direktorat Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan
Email: hrwisnu@yahoo.com

³Direktorat Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan
Email: frida_tarigan@yahoo.co.id

Masuk: 04-10-2019, revisi: 09-11-2019, diterima untuk diterbitkan: 22-11-2019

ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan mengingat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian. Merokok dikalangan remaja disebabkan oleh rasa ingin tahu atau mencoba-coba pengalaman baru, mencoba menghilangkan kejenuhan, ingin dianggap lebih jantan dan ingin diterima dikelompoknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial *whatsapp* dan *booklet* terhadap pengetahuan tentang rokok dan sikap siswa di SMA Negeri 13 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 13 Medan kelas 11 tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 128 orang laki-laki dan sampel diperoleh sebanyak 21 siswa laki-laki untuk kelompok media sosial WA) dan 21 siswa laki-laki untuk kelompok *booklet*. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: 1) Penggunaan media sosial *whatsapp* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok dan sikap siswa, 2) Penggunaan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok dan sikap siswa. Dari hasil penelitian yang diperoleh disampaikan saran yaitu siswa dapat menambah pengetahuannya melalui beberapa cara diantaranya dengan mencari informasi melalui media internet atau buku yang berkaitan dengan rokok dan merokok serta bahaya yang ditimbulkan akibat merokok sehingga dapat memahaminya dan merubah sikap kearah yang lebih dan menghasilkan perilaku yang baik pula.

Kata Kunci: Pengetahuan; Sikap; Rokok; Media Sosial *Whatsapp*; *Booklet*

ABSTRACT

Smoking is one of the public health problems in Indonesia by remembering that smoking is one of the main risk factors of several chronic diseases that can lead to death. Smoking among adolescents is caused by curiosity or trying out new experiences, trying to eliminate boredom, wanting to be considered more male and want to be accepted in the group. The purpose of this study was to analyze the effect of the use of whatsapp social media and booklets on knowledge about cigarettes and student attitudes at SMA Negeri 13 Medan. This research is a quasi experimental study. The study population was all students of SMAN 13 Medan class 11 in 2018/2019 with 128 male students and the sample was 21 male students for the social media group WA) and 21 male students for the booklet group. Data analysis methods used in this study consisted of univariate and bivariate analyzes. The results were obtained as follows: 1) The use of whatsapp social media affected the knowledge of cigarettes and student attitudes, 2) The use of booklet media influenced the knowledge of cigarettes and student attitudes. From the research results obtained, suggestions are given that students can increase their knowledge through a number of ways including finding information through internet media or books relating to smoking and smoking as well as the dangers posed by smoking so that they can understand it and change attitudes towards more and produce good behavior. also.

Keywords: Knowledge; Attitude, Cigarettes; *Whatsapp Social Media*; *Booklet*

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan mengingat bahwa merokok merupakan salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan kematian (Sirait, 2002).

Menurut *The Tobacco Atlas 3rd*, terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau. Persentase perokok pada penduduk di negara ASEAN tersebar di Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Mymar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) (Kemenkes RI, 2016).

Lebih dari 3000 jurnal dan penelitian yang dipublikasikan sejak tahun 1970-an menunjukkan bahaya merokok terhadap kesehatan manusia namun ironisnya sejak tahun 1998 hingga sekarang, Indonesia menempati urutan kelima negara pengonsumsi rokok terbanyak dan urutan ketiganegara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia. *World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa tahun 2020, penyakit yang disebabkan oleh rokok akan mengakibatkan kematian sekitar 8,4 juta jiwa di seluruh dunia dan setengahnya berasal dari wilayah Asia. Prevalensi perokok pada laki-laki 46,8 % dan perempuan 3,1% dengan usia 10 tahun ke atas yang diklasifikasikan sebagai perokok. Jumlah perokok di Indonesia telah mencapai 62,8 juta, dan 40 % berasal dari kalangan ekonomi bawah (WHO, 2016).

Tingkat konsumsi rokok di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selama kurun waktu antara tahun 1970 hingga 2013, konsumsi rokok di Indonesia meningkat tujuh kali lipat dari 33 milyar batang menjadi 217 milyar batang. Pada tahun 2014 menjadi 240 milyar batang rokok pertahun. Dengan jumlah perokok di Indonesia lebih dari 60 juta dan konsumsi rokok yang mencapai 240 milyar batang pertahun, maka dapat dikalkulasi konsumsi rokok rata-rata per hari yaitu 10,95 batang (WHO, 2016).

Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 diketahui bahwa penduduk Indonesia berusia >15 tahun yang merokok sebesar 28,2%, kadang-kadang merokok sebesar 6,5%, dan mantan perokok sebesar 5,4%. Jumlah perokok laki-laki sebesar 65,9% dan perempuan sebesar 4,2%. Jumlah konsumsi rokok pada usia ≥ 10 tahun rata-ratanya adalah 12,3 batang rokok atau 1 bungkus rokok. Di Indonesia prevalensi perokok yang paling banyak berada di Bangka Belitung dengan jumlah konsumsi rokok 18 batang perhari. Jumlah perokok aktif laki-laki pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4% (Riskesdas, 2013).

Riskesdas pada tahun 2017 menunjukkan jumlah perokok di Indonesia mencapai 29,3% dan dari data perokok di Indonesia, sebanyak 40 persen adalah orang miskin. Dua dari tiga pria di Indonesia merupakan seorang perokok dan sebanyak 60% mulai merokok dari usia 9 sampai 16 tahun. Selain itu, jika digabungkan, perokok wanita di dunia, memiliki presentase yang besar. Akan tetapi, di Indonesia angka perokok wanita tidak besar namun semakin tahun naik 0,7 hingga 2,9 persen dan sebanyak 60 persen penghasilan digunakan untuk membeli rokok. Hal ini dikarenakan di Indonesia memiliki harga rokok termurah. Sementara itu sejak tahun 2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2% (Riskesdas 2013), 8,8% (Sirkesnas 2016) dan 9,1% (Riskesdas 2018).

Efektifitas promosi kesehatan melalui media *online* telah terbukti efektif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi (Ghazali, 2014). Salah satu media *online* yang paling sering digunakan adalah penggunaan *whatsapp* (WA). Penggunaan *whatsapp* di dunia meningkat tajam, pada September 2015, WA mengumumkan sudah mempunyai 900 juta pengguna aktif. *WhatsApp* merupakan teknologi *Instant Messenger* seperti SMS menggunakan data dari internet dengan fitur pendukung yang lebih menarik dan mudah untuk digunakan. Pembelajaran di era digital sekarang ini sangat terbantu dengan kehadiran aplikasi *whatsapp* (Jumiatmoko, 2016).

Di Indonesia sendiri, hampir 40% penduduknya menggunakan WA sebagai sarana komunikasi. *WhatsApp* menjadi aplikasi yang paling banyak *download* oleh semua kalangan di Indonesia. Sebut saja anak-anak, remaja, hingga orangtua memilih aplikasi ini sebagai media untuk berkomunikasi dengan teman-teman, keluarga, hingga rekan kerja. Dengan pengguna yang begitu banyak yaitu sekitar 1,5 Miliar di dunia, tentunya memiliki banyak keunggulan. Keunggulan-keunggulan inilah yang membuat orang Indonesia menggunakan WA (Sabiq, 2019). Keunggulan dari WA tersebut diantaranya adalah WA dapat mengirimkan tulisan, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah.

Selain promosi kesehatan atau memberikan pendidikan kesehatan melalui media WA, *booklet* juga sering digunakan sebagai alat sarana promosi kesehatan. Media *booklet* menampilkan gambar-gambar yang menarik, lebih lengkap, lebih praktis untuk dibawa dan mudah dipelajari dimana saja dibandingkan *leaflet* dan media ini juga tidak memerlukan arus listrik yang kadang menjadi kendala pendidikan kesehatan dengan media *slide* (Notoatmodjo, 2012).

Media *booklet* memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya adalah dapat menimbulkan tanggung jawab secara mandiri dari setiap responden terhadap pengetahuan atas dasar informasi yang diterima melalui media karena *booklet*. *Booklet* diberikan kepada masing-masing individu sehingga dapat dipelajari setiap saat (Aini, 2010). Kelebihan lainnya adalah *booklet* dapat dipelajari setiap saat karena didesain dalam bentuk buku serta memuat informasi lebih banyak (Roza, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 13 Medan diketahui melalui wawancara kepada guru BP bahwa mayoritas siswa mereka memiliki *handphone* dengan berbagai fitur seperti media sosial FB, WA dan pada umumnya digunakan untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Diantara beberapa siswa, mereka pernah menangkap basah 6 siswa kelas 11 yang sedang merokok di sekitar luaran lingkungan sekolah pada tahun ajaran 2017/2018 sementara untuk tahun ajaran 2018/2019 telah ditemukan 2 orang siswa yang kedapatan merokok. Siswa tersebut diberikan sanksi dengan memanggil orangtuanya ke sekolah untuk diberi pemahaman tentang peraturan sekolah yang diantaranya adalah siswa dilarang merokok. Menurut informasi yang diperoleh dari guru BP bahwa anak-anak yang merokok tersebut disebabkan pergaulan mereka dengan orang yang merokok karena khawatir tidak diterima dilingkungannya jika tidak merokok. Bagi mereka bahwa dengan merokok merupakan suatu identitas diri. Selain itu ada yang merokok karena mengatasi stres yang sedang mereka alami. Dengan melihat hal tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa terdapat beberapa siswa memiliki pengetahuan yang rendah tentang rokok dan sikap yang kurang responden tentang

bahaya rokok. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan eksperimen melalui media *WA* dan *booklet* agar siswa dapat memahami tentang rokok dan dampaknya.

Dari beberapa uraian di atas serta dengan mengacu kepada fenomena di tempat penelitian, peneliti mengangkatnya ke dalam suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Whatsapp* dan *Booklet* Terhadap Pengetahuan Tentang Rokok dan Sikap Siswa di SMA Negeri 13 Medan”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi experiment*), dengan rancangan *non-equivalent control group design* di SMA Negeri 13 Medan dengan menggunakan data primer dan skunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 13 Medan kelas 11 tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 128 orang laki-laki. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010). Penarikan sampel *purposive* dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian ini membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas kelas 11 yang memenuhi kriteria yaitu:

- a. Siswa mempunyai media sosial *WA*.
- b. Siswa aktif menggunakan media sosial *WA*.

Berdasarkan hal tersebut maka sampel penelitian ini sebanyak 21 siswa laki-laki untuk kelompok eksperimen (media sosial *WA*) dan 21 siswa laki-laki untuk kelompok kontrol (*booklet*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis penelitian ini disajikan dalam analisis Univariat dan analisis Bivariat

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Rokok Pada Siswa di SMA Negeri 13 Medan

Variabel Pengetahuan	Media Sosial <i>Whatsapp</i>				Media <i>Booklet</i>			
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>Pre-Test</i>		<i>Post Test</i>	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	11	52,4	14	66,7	10	47,6	19	90,5
Kurang	10	47,6	7	33,3	11	52,4	2	9,5
Total	21	100	21	100	21	100	21	100

Dari tabel 1 di atas menunjukkan hasil pengetahuan siswa pada kelompok media sosial *whatsapp* sebelum diberi perlakuan (*Pre-Test*) dengan kategori baik sebanyak 11 responden (52,4%) dan kategori kurang sebanyak 10 responden (47,6%), dan setelah diberi perlakuan (*Post Test*) diketahui pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 14 responden (66,7%) dan kategori kurang sebanyak 7 responden (33,3%). Selanjutnya hasil pengetahuan siswa pada kelompok media *booklet* sebelum diberi perlakuan (*Pre-Test*) dengan kategori baik sebanyak 10 responden (47,6%) dan kategori kurang sebanyak 11 responden (52,4%), dan setelah diberi perlakuan (*Post Test*) diketahui pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 19 responden (90,5%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (9,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Rokok Pada Siswa di SMA Negeri 13 Medan

Variabel Sikap	Media Sosial <i>Whatsapp</i>				Media <i>Booklet</i>			
	<i>Pre-Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>Pre-Test</i>		<i>Post Test</i>	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Positif	8	38,1	14	66,7	7	33,3	18	85,7
Negatif	13	69,1	7	33,3	14	66,7	3	14,3
Total	21	100	21	100	21	100	21	100

Dari tabel 2. di atas menunjukkan hasil sikap siswa pada kelompok media sosial *whatsapp* sebelum diberi perlakuan (*Pre-Test*) dengan kategori positif sebanyak 8 responden (38,1%) dan kategori negatif sebanyak 13 responden (69,1%), dan setelah diberi perlakuan (*Post Test*) diketahui sikap siswa dengan kategori baik sebanyak 14 responden (66,7%) dan kategori kurang sebanyak 7 responden (33,3%). Selanjutnya hasil sikap siswa pada kelompok media *booklet* sebelum diberi perlakuan (*Pre-Test*) dengan kategori positif sebanyak 7 responden (33,3%) dan kategori negatif sebanyak 14 responden (66,7%), dan setelah diberi perlakuan (*Post Test*) diketahui sikap siswa dengan kategori positif sebanyak 18 responden dan kategori negatif sebanyak 3 responden (14,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisa Pengaruh Media *Whatsapp* Terhadap Pengetahuan Tentang Rokok Pada Siswa di SMA Negeri 13 Medan

Pengetahuan	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Asymp. Sig(2-tailed)
<i>Pre-Test</i>	5,95			
<i>Post-Test</i>	6,95	5,541	2,0796	0,022

Dari tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberi perlakuan media *whatsapp* yaitu 5,95 dan setelah diberi perlakuan dengan media *whatsapp* diperoleh 6,95 yang artinya ada peningkatan pengetahuan siswa setelah diberi perlakuan dengan media *whatsapp*. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,541$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,0796$ dan nilai $p = 0,022$ yang artinya media *whatsapp* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok pada siswa di SMA Negeri 13 Medan.

Tabel 4. Analisa Pengaruh Media *Whatsapp* Terhadap Sikap Tentang Rokok Pada Siswa di SMA Negeri 13 Medan

Sikap	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Asymp. Sig(2-tailed)
<i>Pre-Test</i>	30,67			
<i>Post-Test</i>	35,24	4,431	2,0796	0,000

Dari tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberi perlakuan dengan media *whatsapp* yaitu 30,67 dan setelah diberi perlakuan media *whatsapp* diperoleh 35,24 yang artinya ada peningkatan pada sikap tentang rokok setelah diberi perlakuan dengan media *whatsapp* pada siswa di SMA Negeri 13 Medan. Selanjutnya dari hasil uji statistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,431$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,0796$ dan nilai $p = 0,000$ yang artinya media *whatsapp* berpengaruh terhadap sikap tentang rokok pada siswa di SMA Negeri 13 Medan.

Tabel 5. Analisa Pengaruh Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Tentang Rokok Pada Siswa di SMA Negeri 13 Medan

Pengetahuan	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Asymp. Sig(2-tailed)
Pre-Test	4,95	7,129	2,0796	0,000
Post-Test	8,38			

Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberi perlakuan dengan media *booklet* yaitu 4,95 dan setelah diberi perlakuan dengan media *booklet* diperoleh 8,35 yang artinya ada peningkatan pengetahuan siswa tentang rokok setelah diberi perlakuan dengan media *booklet*. Selanjutnya dari hasil uji statistik diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,129$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,0796$ dan nilai $p = 0,000$ yang artinya media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok pada siswa di SMA Negeri 13 Medan.

Tabel 6. Analisa Pengaruh Media *Booklet* Terhadap Sikap Tentang Rokok Pada Siswa di SMA Negeri 13 Medan

Variabel	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Asymp. Sig(2-tailed)
Pre-Test	29,81	7,158	2,0796	0,000
Post-Test	40,00			

Dari tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberi perlakuan dengan media *booklet* yaitu 29,81 dan setelah diberi perlakuan media *booklet* diperoleh 40,00 yang artinya ada peningkatan pada sikap siswa tentang rokok setelah diberi perlakuan dengan media *booklet*. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,158$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 2,0796$ dan nilai $p = 0,000$ yang artinya media *booklet* berpengaruh terhadap sikap tentang rokok pada siswa di SMA Negeri 13 Medan.

Berdasarkan hasil uji statistik antara media sosial *whatsapp* terhadap pengetahuan tentang rokok diperoleh nilai $p = 0,022$ yang menunjukkan media social *whatsapp* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok pada siswa di SMA Negeri 13 Medan. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberi perlakuan media *whatsapp* diperoleh 5,95 dan setelah diberi perlakuan dengan media *whatsapp* menjadi 6,95 yang artinya pengetahuan siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan media *whatsapp*. Hasil ini sejalan dengan pendapat Rusni dan Lubis (2017) yang mengemukakan bahwa *whatsapp* memiliki kelebihan yaitu dapat mengirimkan tulisan, gambar, video, audio dan pesan suara dengan mudah tanpa *cost* yang tinggi. Nasrullah (2017) mendefinisikan media sosial sebagai media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa.

Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri. Salah satu media sosial yang sering digunakan adalah *whatsapp*.

Berdasarkan hasil uji statistik antara media sosial *whatsapp* terhadap sikap tentang rokok diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan media *whatsapp* berpengaruh terhadap sikap tentang rokok pada siswa di SMA Negeri 13 Medan. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberi perlakuan media *whatsapp* diperoleh 30,67 dan setelah diberi perlakuan dengan media *whatsapp* menjadi 35,24 yang artinya sikap siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan media *whatsapp*. Haenlein (2010) mengungkapkan bahwa media sosial didefinisikan sebagai media *online* dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi. Demikian pula di dalam penelitian ini, media sosial *whatsapp* digunakan untuk berpartisipasi dan berbagi pengetahuan tentang rokok. Melalui media sosial *whatsapp* sebagai alat komunikasi, para siswa dapat berbagi informasi tentang rokok untuk menambah pengetahuan mereka dan melalui pengetahuan yang diperoleh tersebut diharapkan para siswa dapat mengambil sikap positif tentang rokok yang diantaranya adalah tidak menggunakan rokok ataupun mencoba-coba untuk merokok, karena bila seseorang merokok dapat membuat perokok tersebut ketagihan.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok pada siswa di SMA Negeri 13 Medan. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberi perlakuan media *booklet* diperoleh 4,95 dan setelah diberi perlakuan dengan media *booklet* menjadi 8,38 yang artinya pengetahuan siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan media *booklet*. Pengetahuan tentang rokok melalui media *booklet* yang paling menonjol tersebut adalah bahwa seseorang merokok dapat dilatar belakangi khawatir tidak diterima teman (Sadikin dan Louisa, 2008) serta agar seseorang tidak merokok, maka hal yang harus dilakukan adalah jangan coba-coba (Cahyo, dkk, 2012). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *booklet* memberikan pengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok dan sikap siswa. Hal ini menurut Ewles (1994) (dalam Roza, 2012) disebabkan media *booklet* memiliki kelebihan yaitu: a) Dapat digunakan sebagai media atau alat belajar mandiri, b) Dapat dipelajari isinya dengan mudah, c) Dapat disajikan informasi secara spesifik, d) Mudah dibuat, diperbanyak dan diperbaiki serta mudah disesuaikan, e) Mengurangi kebutuhan mencatat, f) Dapat dibuat secara sederhana dengan biaya relatif murah dan, g) Tahan lama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspitaningrum, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberi perlakuan media *booklet*. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan remaja putri dipengaruhi oleh jarak antara waktu intervensi dengan posttest karena berhubungan dengan ingatan dalam menyimpan informasi (retensi).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan media *booklet* berpengaruh terhadap sikap tentang rokok pada siswa di SMA Negeri 13 Medan. Pengaruh tersebut dapat diketahui melalui nilai rata-rata sikap siswa sebelum diberi perlakuan media *booklet* diperoleh 29,81 dan setelah diberi perlakuan media *booklet* diperoleh 40,00 yang artinya ada peningkatan pada sikap siswa tentang setelah diberi perlakuan dengan media *booklet*. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Haenlein (2010) yang mengungkapkan bahwa media sosial didefinisikan sebagai media *online* dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi. Demikian pula di dalam penelitian ini, media *booklet* digunakan

untuk berpartisipasi dan berbagi pengetahuan tentang rokok. Melalui media *booklet* sebagai alat informasi, para siswa dapat berbagi informasi tentang rokok untuk menambah pengetahuan mereka dan melalui pengetahuan yang diperoleh tersebut diharapkan para siswa dapat mengambil sikap positif tentang rokok yang diantaranya adalah tidak menggunakan rokok ataupun mencoba-coba untuk merokok, karena bila seseorang merokok dapat membuat perokok tersebut ketagihan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial *whatsapp* berpengaruh terhadap sikap siswa. Media sosial *whatsapp* dapat memberikan dampak yang positif bila digunakan untuk media penyuluhan atau pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puspitaningrum, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberi perlakuan media *booklet*. Demikian pula penelitian Dharmastuti (2017) menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap tentang bahaya merokok antara *pretest* dan *posttest*. Peningkatan nilai rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media *booklet* yakni 40,43 menjadi 52,99. Terdapat peningkatan nilai rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media *booklet* sebesar 12,57. Hasil uji statistik kelompok media *booklet* didapatkan nilai $p=0,0001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap siswa tentang bahaya merokok antara sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan dengan media *booklet*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 13 Medan menunjukkan Penggunaan media social *whatsapp* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok dan sikap siswa dan Penggunaan media *booklet* berpengaruh terhadap pengetahuan tentang rokok dan sikap siswa. Adapun saran bagi kepala sekolah Diharapkan pihak sekolah dapat menggunakan media *booklet* dan media WA untuk memberikan pemahaman tentang bahaya merokok bagi siswa yang dapat dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler dan Bagi Dinas Kesehatan diharapkan Dinas Kesehatan untuk memberi pemahaman kepada para remaja melalui penyuluhan ataupun memberikan informasi melalui media *booklet* atau media *whatsapp* agar para remaja tidak terjerumus dengan perilaku merokok.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMA Negeri 13 Medan yang telah memberikan dukungan terhadap penelitian ini.

REFERENSI

- Aini, F. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Booklet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Santri tentang Kesehatan Reproduksi di Pesantren Darul Hikmah dan Ta'dib Al Syakirin di Kota Medan Tahun 2010*. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara
- Cahyo, K., Wigati, P.A., Shaluhayah, Z. (2012). Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol. 11 / No. 1, April 2012.
- Gazali, G. (2014). *Pengaruh pemberian Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Mahasiswa Semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Haenlein, M. (2010). *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*. Business Horizons.

- Jumiatmoko. (2016). *WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*. Jurnal Wahana, 51-66.
- Kemkes RI. (2016). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Puspitaningrum, W., Farid A., Atik M., Djoko, N. (2017). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017, Universitas Diponegoro
- Riskesdas, 2010, 2013, 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Laporan hasil riset kesehatan data nasional (RISKESDAS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Roza, F., (2012). *Media Gizi Booklet*. Padang: Poltekkes Kemenkes RI Padang.
- Rusni, A. & Lubis, Elysa E. (2017). Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* Vol. 2, No.1 April 2017.
- Sirait, A.M. (2002). *Perilaku Merokok di Indonesia*. Buletin Penelitian. Kesehatan 30
- Sabiq, J. (2019). 10 *Kelebihan dan Keunggulan serta Alasan Menggunakan Whatsapp*. Diakses dari: <https://www.duosia.id/android/kelebihan-dan-keunggulan-serta-alasan-menggunakan-whatsapp/>
- Sadikin, Z.D dan Louisa, M. (2008). *Program Berhenti Merokok*. Jakarta : Departemen Farmakologi dan Terapeutik, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- WHO, (2016). *Indonesia's tobacco profile. WHO report on the global tobacco epidemic. The MPOWER package*. Geneva: World Health Organization.

